

Insurance Quarterly Report

Kuartal II - 2025

TIM PENULIS

Ibrahim Kholilul Rohman – Senior Research Associate IFG Progress
Universitas Indonesia
(ibrahim.kholilul@ifg.id)

Ezra Pradipta Hafidh – Research Associate IFG Progress
(ezra.pradipta@ifg.id)

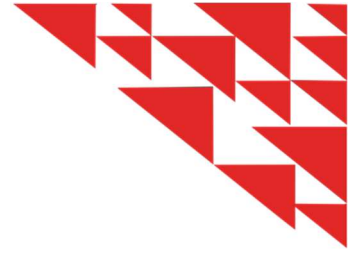
Rosi Melati – Research Associate IFG Progress
(rosi.melati@ifg.id)

Nada Serpina – Research Associate IFG Progress
(nada.serpina@ifg.id)

Daftar Isi

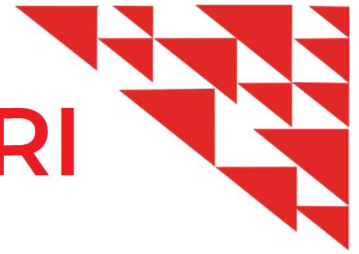
DAFTAR ISTILAH	3
HIGHLIGHTS INDUSTRI ASURANSI	4
KINERJA ASURANSI JiWA	7
KINERJA PREMI DAN KLAIM ASURANSI JiWA	7
KINERJA KEUANGAN ASURANSI JiWA	10
ALOKASI INVESTASI ASURANSI JiWA	11
RASIO KESEHATAN KEUANGAN ASURANSI JiWA	12
KINERJA ASURANSI UMUM	14
KINERJA PREMI DAN KLAIM ASURANSI UMUM	15
KINERJA KEUANGAN ASURANSI UMUM	21
ALOKASI INVESTASI ASURANSI UMUM	22
RASIO KESEHATAN KEUANGAN ASURANSI UMUM	23
PERKEMBANGAN REGULASI	25
DINAMIKA INDUSTRI	27
PERBANDINGAN KINERJA INDUSTRI ASURANSI DI BEBERAPA NEGARA	29
CHINA	29
TAIWAN	29
AUSTRALIA	30





DAFTAR ISTILAH

AAJI	: Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia
AAUI	: Asosiasi Asuransi Umum Indonesia
DPM	: Dewan Penasihat Medis
IFRS 17	: <i>International Financial Reporting Standard 17</i>
IHSG	: Indeks Harga Saham Gabungan
KKB	: Kredit Kendaraan Bermotor
KKNI	: Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
KPR	: Kredit Perumahan Rakyat
LSP	: Lembaga Sertifikasi Profesi
OJK	: Otoritas Jasa Keuangan
PAYDI	: Produk Asuransi Yang Dikaitkan dengan Investasi
POJK	: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan
PPDP	: Perasuransian, Penjaminan, dan Dana Pensiun
RBC	: <i>Risk Based Capital</i>
RKI	: Rasio Kecukupan Investasi
SBN	: Surat Berharga Negara
SEOJK	: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan
SKK	: Sertifikasi Kompetensi Kerja
SKKNI	: Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia
SPAK	: Surat Permintaan Asuransi Kesehatan
YoY	: <i>Year on Year</i>



HIGHLIGHTS INDUSTRI ASURANSI

Executive Summary

Kinerja Asuransi Jiwa

Premi: Pada kuartal II-2025, industri asuransi jiwa mencatat pertumbuhan pendapatan premi negatif jika dibandingkan tahun sebelumnya, dengan penurunan sebesar 2% (YoY) menjadi Rp75,7 triliun. Tekanan ini terutama berasal dari melemahnya premi bisnis baru yang turun - 6,1% (YoY), serta perlambatan pada tiga kanal utama distribusi, yaitu bancassurance, agen asuransi, dan *direct marketing*, yang masing-masing juga mengalami penurunan premi.

Klaim: Pada kuartal II-2025, total klaim yang dibayarkan oleh industri asuransi jiwa juga menurun sebesar 9,5%(YoY), didorong oleh penurunan klaim penebusan unit pada produk PAYDI. Sementara itu, klaim dari produk tradisional justru meningkat, didorong oleh kenaikan klaim asuransi kesehatan individu.

Kinerja Asuransi Umum

Premi: Pada kuartal II-2025, pendapatan premi asuransi umum mencatatkan kinerja yang positif dengan pertumbuhan sebesar 5,6% (YoY). Pertumbuhan tersebut didorong oleh meningkatnya pertumbuhan premi di lini bisnis asuransi kesehatan dan asuransi properti.

Klaim: Sementara itu, pada kuartal II-2025, klaim industri asuransi umum meningkat sebesar 2% (YoY), didorong oleh kenaikan klaim asuransi kesehatan dan asuransi kredit. Namun demikian, sebagian lini bisnis mengalami penurunan pertumbuhan klaim.

Kinerja Keuangan

Asuransi Jiwa: Industri asuransi jiwa mencatatkan laba setelah pajak sebesar Rp7,55 triliun, didorong dari peningkatan hasil investasi disertai dengan penurunan klaim.

Asuransi Umum: Industri asuransi umum mencatat laba setelah pajak sebesar Rp8 triliun, dipicu oleh peningkatan pendapatan *underwriting* dan menurunnya jumlah beban underwriting.

Rasio Kesehatan Keuangan

Asuransi Jiwa: Industri asuransi jiwa menunjukkan kondisi kesehatan keuangan yang kuat dengan rasio RBC sebesar 478%. Namun, dari sisi operasional, profitabilitas masih tertekan. *Combined ratio* sebesar 109%, menunjukkan biaya klaim dan operasional melebihi pendapatan premi, sementara rasio klaim sebesar 83%. Meski demikian, RKL masih di atas 100%, menandakan investasi masih mampu menutup kewajiban teknis.

Asuransi Umum: Industri asuransi umum juga menunjukkan kondisi kesehatan keuangan yang kuat dan stabil dengan rasio RBC sebesar 362%. Dari sisi operasional, kinerja industri tergolong baik dengan *combined ratio* sebesar 63%, menunjukkan bahwa biaya klaim dan operasional masih jauh di bawah pendapatan premi. Rasio klaim juga mengalami tren kenaikan hingga mencapai 38,5% pada akhir kuartal II 2025. Sementara itu, RKI masih berada di atas 100%, namun tren penurunannya sejak Desember 2023 perlu diwaspadai.

Perkembangan Regulasi

Pada kuartal II-2025, OJK menerbitkan dua regulasi di industri asuransi. Pertama, SEOJK 7/2025 tentang Penyelenggaraan Produk Asuransi Kesehatan, yang mengatur kewajiban *co-payment*, penggunaan sistem informasi terintegrasi dengan fasilitas kesehatan, serta pembentukan Dewan Penasihat Medis, meskipun implementasinya ditunda setelah rapat dengan Komisi XI DPR. Kedua, SEOJK 12/2025 tentang Sertifikasi Kompetensi Kerja, yang merupakan turunan dari POJK 34/2024 dan menekankan kewajiban sertifikasi kompetensi bagi SDM asuransi, termasuk pengakuan sertifikasi non-SKK maupun internasional.

Dinamika Industri

Pada kuartal II-2025, OJK mengumumkan hasil SNLIK 2025 yang mencatat perbaikan literasi dan inklusi keuangan nasional, namun sektor asuransi masih tertinggal dengan literasi 45,45% dan inklusi 28,50%. Sementara itu, OJK menunda implementasi SEOJK 7/2025 tentang Penyelenggaraan Produk Asuransi Kesehatan, yang semula akan berlaku mulai 1 Januari 2026, untuk disempurnakan dalam POJK baru terkait penguatan ekosistem asuransi kesehatan.

Perbandingan Kinerja Industri Asuransi di Beberapa Negara

Pada kuartal II-2025, kinerja industri asuransi di beberapa negara menunjukkan tren yang beragam. **China** mencatat pertumbuhan premi yang moderat, namun industri asuransi jiwa mengalami tekanan akibat lonjakan klaim, sementara sektor asuransi umum menunjukkan tren yang lebih positif didorong oleh penurunan klaim. **Taiwan** memperlihatkan kinerja solid di industri asuransi jiwa melalui pertumbuhan premi signifikan dan perbaikan *loss ratio*, meskipun industri asuransi umum masih dibayangi kenaikan klaim tinggi dari lini asuransi kebakaran pada kuartal sebelumnya. **Australia**, yang telah sepenuhnya mengadopsi IFRS 17, menunjukkan kinerja beragam. Industri asuransi jiwa relatif stagnan, industri asuransi umum membukukan perbaikan kinerja akibat turunnya klaim. Sedangkan asuransi kesehatan komersial mencatat pertumbuhan moderat yang didorong oleh peningkatan tipis pada hasil *underwriting*.



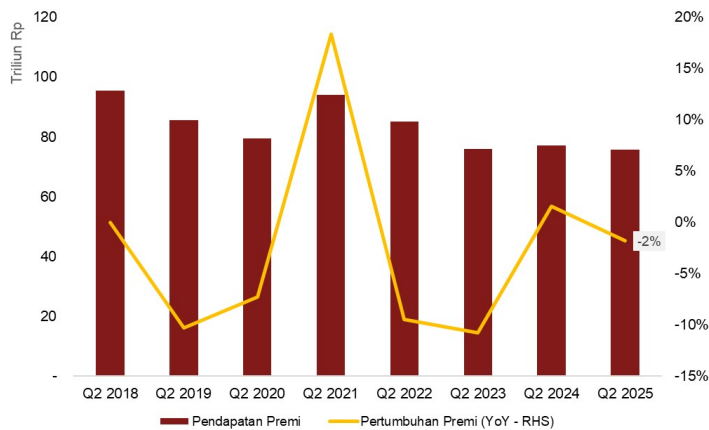
KINERJA ASURANSI Jiwa

KINERJA ASURANSI JIWA

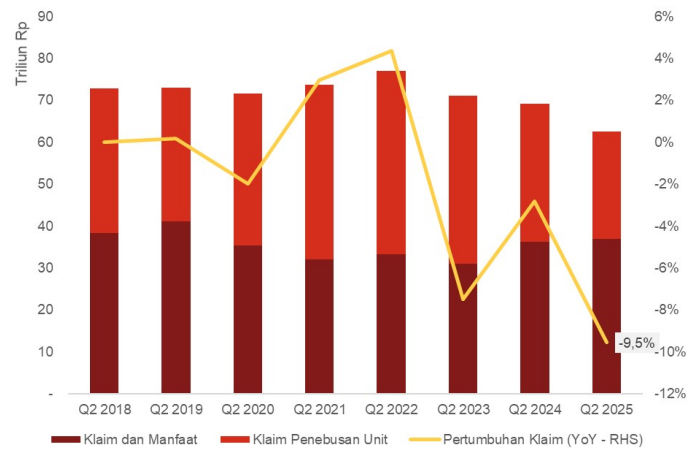
Kinerja Premi dan Klaim Asuransi Jiwa

Bagian ini akan membahas kinerja industri asuransi jiwa selama periode kuartal II-2025.

Gambar 1. Pertumbuhan Premi Asuransi Jiwa



Gambar 2. Pertumbuhan Klaim Asuransi Jiwa



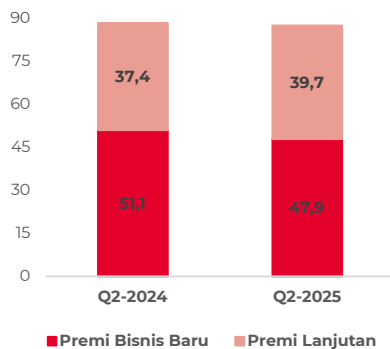
Sumber: OJK, IFGP Analysis

Key Messages:

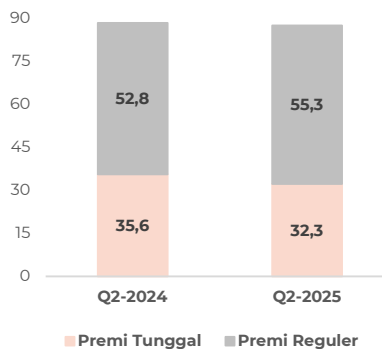
Pada kuartal II-2025, industri asuransi jiwa mencatat pertumbuhan negatif pada pendapatan premi bruto dibarengi dengan penurunan jumlah klaim bruto pada periode yang sama. Pendapatan premi bruto asuransi jiwa turun 2% secara tahunan (YoY) dibandingkan dengan kuartal kedua tahun 2024, mencapai Rp75,73 triliun atau turun Rp1,4 triliun.

Dari sisi klaim, total klaim dan manfaat yang dibayarkan, termasuk klaim penebusan unit, mengalami penurunan sebesar 9,5% (YoY). Penurunan ini terutama disebabkan oleh turunnya klaim penebusan unit dari produk unit link atau Produk Asuransi Yang Dikaitkan dengan Investasi (PAYDI) yang menyusut hingga 22,2% dibandingkan dengan data kuartal yang sama tahun sebelumnya, menjadi sekitar Rp25,6 triliun. Sementara itu, klaim dan manfaat yang dibayarkan juga mengalami peningkatan tipis sekitar 1,9% (YoY) menjadi Rp37 triliun pada periode yang sama.

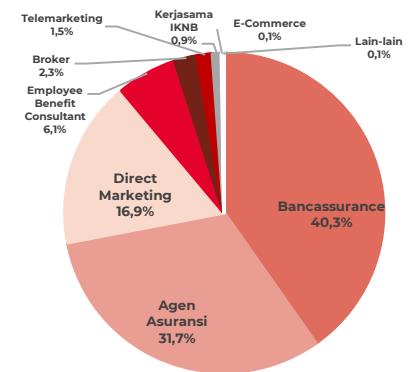
Gambar 3. Premi Bisnis Baru vs. Premi Lanjutan (dalam triliun rupiah)



Gambar 4. Metode Pembayaran Premi (dalam triliun rupiah)



Gambar 5. Pangsa Pasar Asuransi Jiwa Berdasarkan Jalur Distribusi



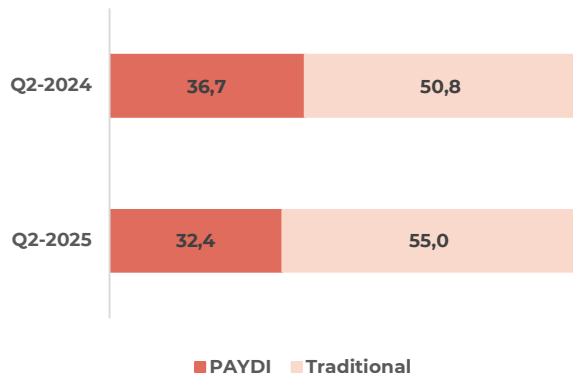
Sumber: AAJI, IFGP Analysis

Key Messages:

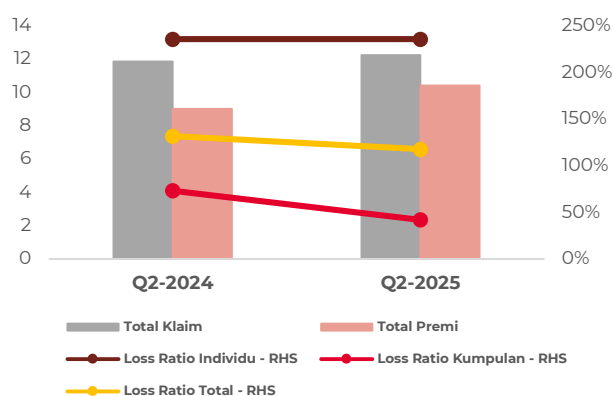
Berdasarkan data dari Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), pendapatan premi industri asuransi jiwa pada kuartal II-2025 mengalami penurunan tipis sebesar -1,0% (YoY). Tekanan ini terutama berasal dari premi bisnis baru yang turun -6,1% (YoY), melanjutkan tren penurunan sejak kuartal sebelumnya. Hal ini mencerminkan masih sulitnya industri dalam mengakuisisi nasabah baru. Sebaliknya, premi lanjutan tetap tumbuh sebesar 6,1% (YoY), mencerminkan komitmen nasabah *existing* untuk mempertahankan perlindungan asuransinya. Indikasi positif juga terlihat dari premi reguler yang naik sebesar 4,8% (YoY).

Dari sisi jalur distribusi, premi industri masih didominasi oleh tiga kanal utama, yaitu bancassurance, agen asuransi, dan *direct marketing*. Namun, ketiganya turut mengalami penurunan premi, masing-masing sebesar -4,4% (YoY), -0,5% (YoY), dan -0,7% (YoY), sejalan dengan perlambatan premi secara industri. Di sisi lain, saluran distribusi *employee benefit consultant* kembali menunjukkan pertumbuhan signifikan sebesar 19,8% (YoY), terutama didorong oleh aktivitas *repricing* produk asuransi kesehatan kumpulan yang mendorong peningkatan kontribusi premi dari kanal ini.

Gambar 6. Pangsa Pasar PAYDI vs. Produk Tradisional (dalam triliun rupiah)



Gambar 7. Kinerja Asuransi Kesehatan (dalam triliun rupiah)



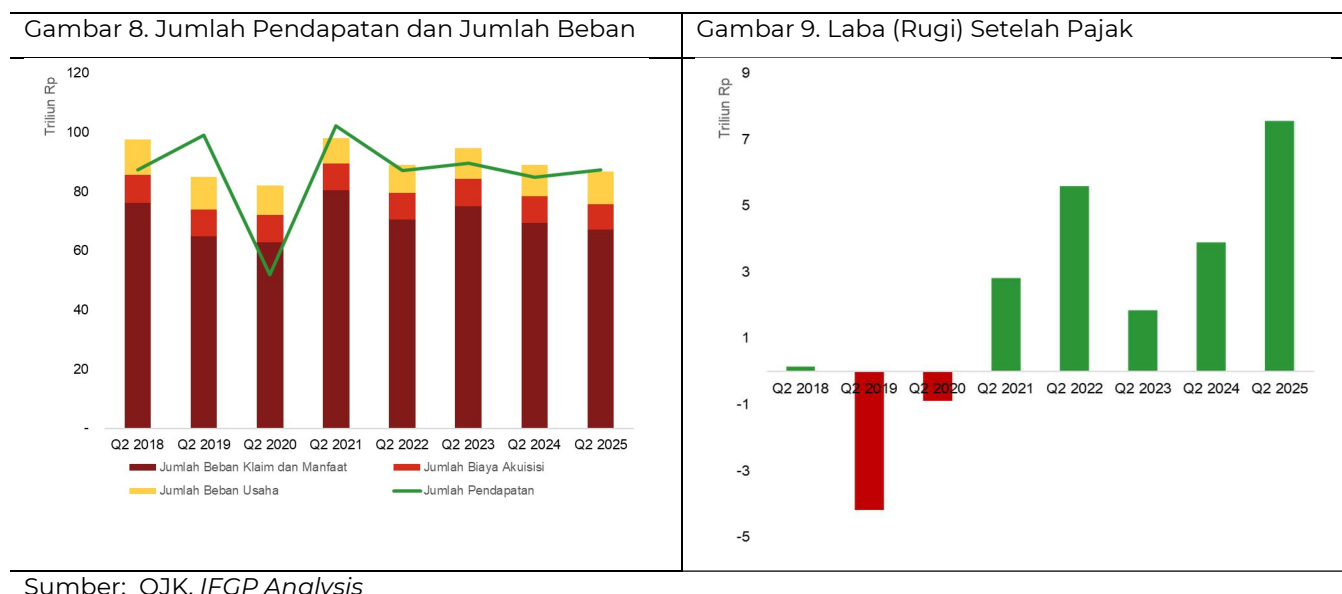
Sumber: AAJI, IFGP Analysis

Key Messages:

Pergeseran preferensi produk asuransi jiwa dari PAYDI ke produk tradisional masih berlanjut hingga kuartal II-2025, yang ditandai dengan penurunan pendapatan premi PAYDI sebesar -11,7% (YoY). Tren ini menunjukkan dampak lanjutan dari penerapan SEOJK 5/2022 tentang penguatan ketentuan tata kelola dan transparansi produk PAYDI. Selain itu, koreksi pasar saham yang tercermin dari kinerja negatif IHSG secara *year-to-date* hingga kuartal II-2025 turut memengaruhi minat masyarakat terhadap PAYDI.

Sementara itu, kinerja asuransi kesehatan tetap menjadi fokus utama industri. Setelah sempat turun pada kuartal sebelumnya, total klaim kembali meningkat 3,2% (YoY), didorong lonjakan signifikan dari lini asuransi kesehatan individu sebesar 25,5% (YoY). Sebaliknya, lini asuransi kesehatan kumpulan justru mencatat perbaikan klaim yang menurun tajam sebesar -37,2% (YoY). Kondisi ini membuat *loss ratio* individu relatif stagnan pada level yang mengkhawatirkan sebesar 235,2%, sementara *loss ratio* kumpulan membaik ke level yang lebih sehat, yakni 41,8%. Fenomena ini perlu menjadi perhatian dan membutuhkan langkah mitigasi risiko pada produk kesehatan individu, tidak hanya melalui kebijakan *repricing*, tetapi juga pengendalian klaim dari sisi *frequency* maupun *severity*.

Kinerja Keuangan Asuransi Jiwa



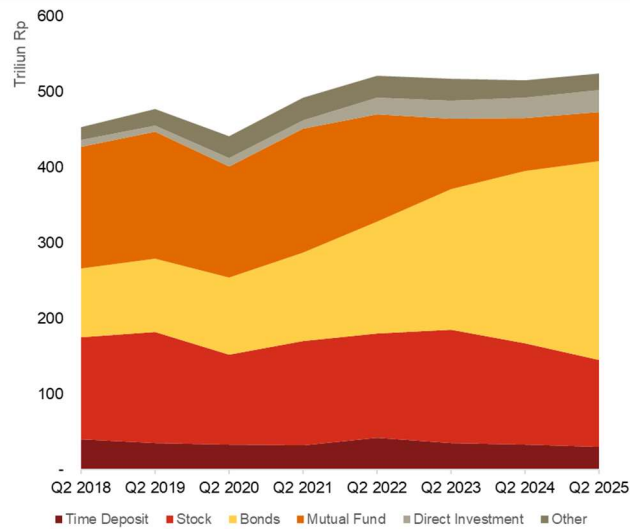
Key Messages:

Secara keseluruhan, dari sisi total pendapatan termasuk hasil investasi, industri asuransi jiwa mencatatkan pertumbuhan yang moderat pada kuartal II-2025, meskipun premi bruto mencatat penurunan. Total pendapatan mengalami peningkatan sebesar 2,8% (YoY) terutama didorong dari hasil investasi yang meningkat secara signifikan hingga 45% (YoY) dibandingkan dengan kuartal II-2024 yaitu mencapai Rp15,96 triliun dimana hasil investasi mencatatkan peningkatan hingga Rp4,92 triliun. Di sisi lain, total beban mengalami penurunan sebesar -2,64% (YoY). Faktor utama yang menyebabkan penurunan ini adalah berkurangnya beban klaim dan manfaat yang turun Rp2,3 triliun atau sebesar -3% (YoY), selain itu jumlah biaya akuisisi juga tercatat membukukan penurunan hingga 6% (YoY) pada periode yang sama, hanya beban usaha yang masih mencatatkan peningkatan.

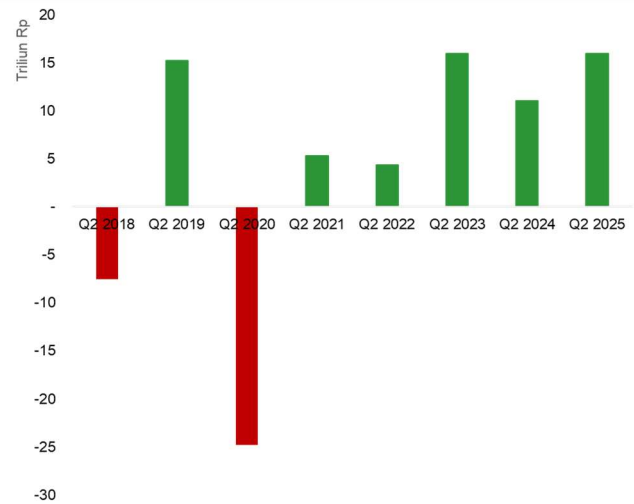
Peningkatan penerimaan hasil investasi disertai dengan penurunan pembayaran klaim menyebabkan pencapaian laba setelah pajak sebesar Rp7,55 triliun pada kuartal II-2025, atau tumbuh sebesar 948% (YoY). Ke depan, prospek industri asuransi jiwa masih dapat ditingkatkan dengan memperkuat hasil *underwriting*. Karena pendapatan dari investasi tumbuh dengan kontribusi relatif lebih kecil dibandingkan pendapatan *underwriting*.

Alokasi Investasi Asuransi Jiwa

Gambar 10. Alokasi Investasi Asuransi Jiwa



Gambar 11. Hasil Investasi Asuransi Jiwa



Sumber: OJK, IFGP Analysis

Key Messages:

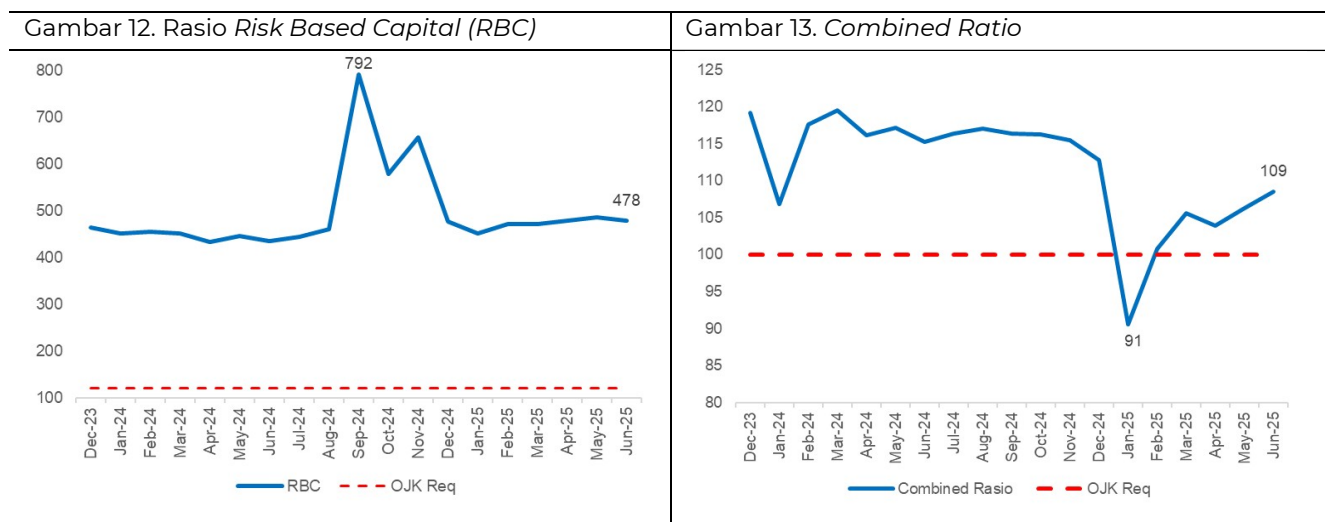
Pada kuartal II-2025, total aset investasi industri asuransi jiwa tercatat sebesar Rp523,9 triliun. Struktur portofolio masih didominasi obligasi, dengan porsi 50% atau sekitar Rp262,9 triliun. Saham menjadi alokasi terbesar kedua dengan kontribusi 22% atau sebesar Rp114,8 triliun, diikuti oleh reksa dana sebesar 12% dari total aset investasi. Akibatnya, kinerja investasi industri asuransi jiwa sangat bergantung pada dinamika pergerakan *yield*, baik obligasi pemerintah maupun korporasi. Meski demikian, industri berhasil membukukan hasil investasi positif senilai Rp15,96 triliun atau tumbuh sebesar 45% (YoY). Peningkatan ini mencerminkan daya tahan industri dalam memanfaatkan momentum pasar obligasi sekaligus menjaga stabilitas portofolio di tengah kondisi pasar yang fluktuatif.

Pada bulan Juni 2025, pasar obligasi Indonesia melanjutkan tren *rally* ditandai dengan pergerakan positif pada seluruh segmen indeks *return* dan harga bersihnya. Memanasnya konflik geopolitik Iran – Israel, serta keterlibatan AS di Timur Tengah sempat mendorong kekhawatiran pasar dan memicu melonjaknya volatilitas pasar. *Yield* Surat Berharga Negara (SBN) tenor pendek di bulan Juni mengalami penurunan rata-rata yang lebih besar dari

tenor panjang seiring meningkatnya ekspektasi pemangkasan suku bunga The Fed akibat sinyal perlambatan ekonomi¹.

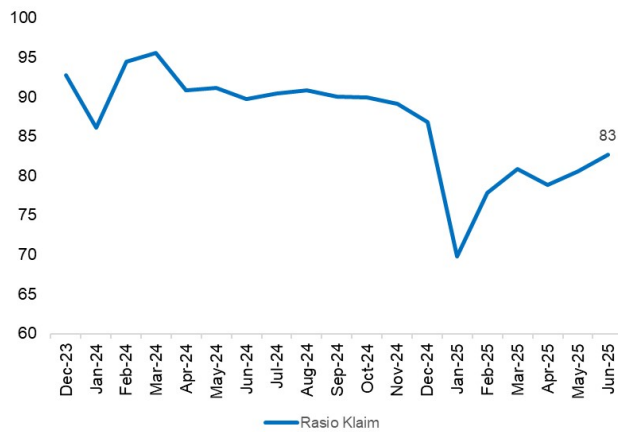
Valuasi *yield* SBN mengalami penurunan secara keseluruhan jika dibandingkan dengan kuartal II-2024, terutama pada tenor pendek dan menengah. Rata-rata *yield* obligasi pemerintah dengan tenor 1 hingga 5 tahun turun hingga 9,6% (YoY). Seperti halnya, obligasi tenor pendek, obligasi dengan tenor menengah 6 - 15 tahun juga mengalami penurunan *yield* sebesar 4,5% (YoY). Sementara *yield* obligasi pemerintah tenor panjang 16 hingga 30 tahun turun tipis 0,9% (YoY) pada periode yang sama. Penurunan *yield* obligasi ini berdampak langsung pada peningkatan nilai pasar obligasi, sehingga berkontribusi terhadap kinerja portofolio investasi secara keseluruhan.

Rasio Kesehatan Keuangan Asuransi Jiwa

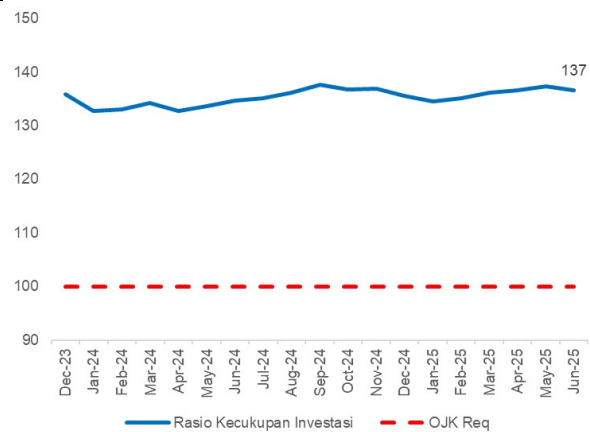


¹ Penilaian Harga Efek Indonesia: "Laporan Kecenderungan Pasar Monthly Market Review Periode Juni 2025"

Gambar 14. Rasio Klaim



Gambar 15. Rasio Kecukupan Investasi



Sumber : OJK, IFGP Analysis

Key Messages:

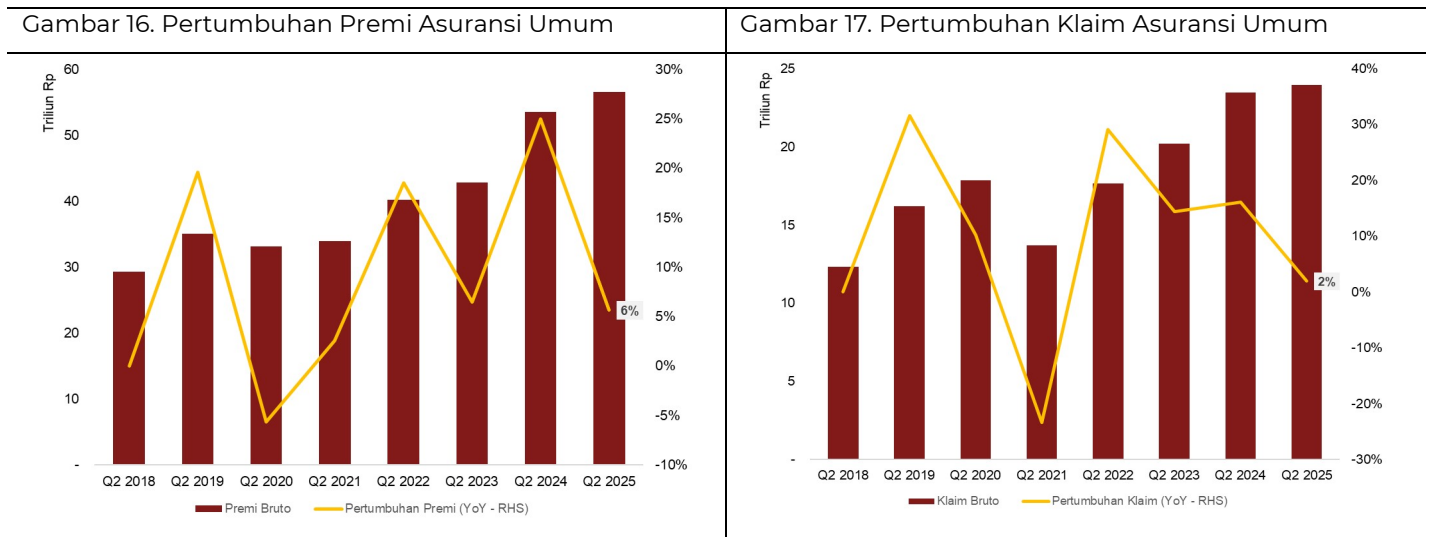
Tingkat kesehatan keuangan industri asuransi jiwa secara keseluruhan berada dalam kondisi sangat baik, yang ditunjukkan oleh Rasio *Risk Based Capital* (RBC) sebesar 478%. Angka ini jauh melampaui ketentuan minimum yang ditetapkan oleh OJK, yaitu 120%. Hal ini mencerminkan kuatnya kemampuan perusahaan asuransi jiwa dalam memenuhi kewajiban jangka panjang pemegang polis. Namun, sisi profitabilitas masih mengalami tekanan, dilihat dari besarnya *combined ratio* yaitu gabungan antara *loss ratio* (rasio klaim terhadap premi) dan *expense ratio* (rasio beban usaha terhadap premi) yang tercatat di atas 100% pada kuartal II-2025, yaitu sebesar 109%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi, baik untuk membayar klaim maupun operasional, telah melebihi total pendapatan premi perusahaan. Secara khusus, rasio klaim mengalami peningkatan selama periode Januari hingga Juni 2025 dan mencapai 83% pada akhir kuartal. Meskipun demikian, Rasio Kecukupan Investasi (RKI) terhadap cadangan teknis dan utang klaim masih berada di atas 100%, yang menunjukkan bahwa hasil investasi yang dimiliki perusahaan asuransi masih mampu menutupi kewajiban teknisnya. Risiko mulai muncul apabila RKI turun di bawah 100%, karena mengindikasikan ketidakcukupan aset investasi untuk memenuhi kewajiban tersebut.



KINERJA ASURANSI UMUM

Kinerja Premi dan Klaim Asuransi Umum

Bagian ini akan membahas kinerja industri asuransi umum selama periode kuartal II-2025.



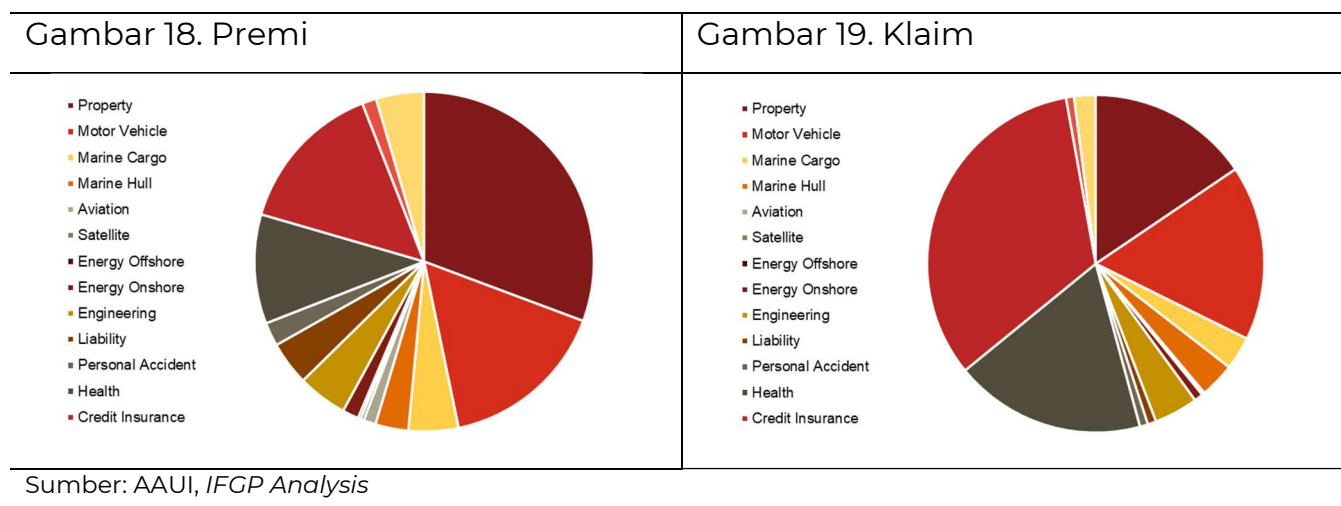
Sumber: OJK, IFGP Analysis

Key Messages:

Industri asuransi umum Indonesia pada kuartal II-2025 mencatat pertumbuhan yang relatif moderat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Premi bruto tercatat tumbuh 5,6% (YoY) menjadi Rp56,6 triliun, meningkat sekitar Rp3 triliun dibandingkan kuartal II-2024. Pertumbuhan ini mencerminkan ekspansi bisnis yang tetap sehat, meskipun tidak terlalu agresif.

Sejalan dengan kenaikan premi, klaim bruto juga mengalami peningkatan, meski dengan laju yang lebih rendah. Total klaim industri tercatat sebesar Rp23,9 triliun, atau naik 2% (YoY) (setara dengan Rp459,7 miliar) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp23,5 triliun. Dengan pertumbuhan premi yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan klaim, rasio klaim menunjukkan perbaikan, yang mencerminkan peningkatan kapasitas *underwriting* industri. Meski demikian, tren kenaikan nilai klaim tetap menjadi perhatian karena berpotensi menekan profitabilitas jika tidak diimbangi dengan pengendalian risiko yang lebih baik.

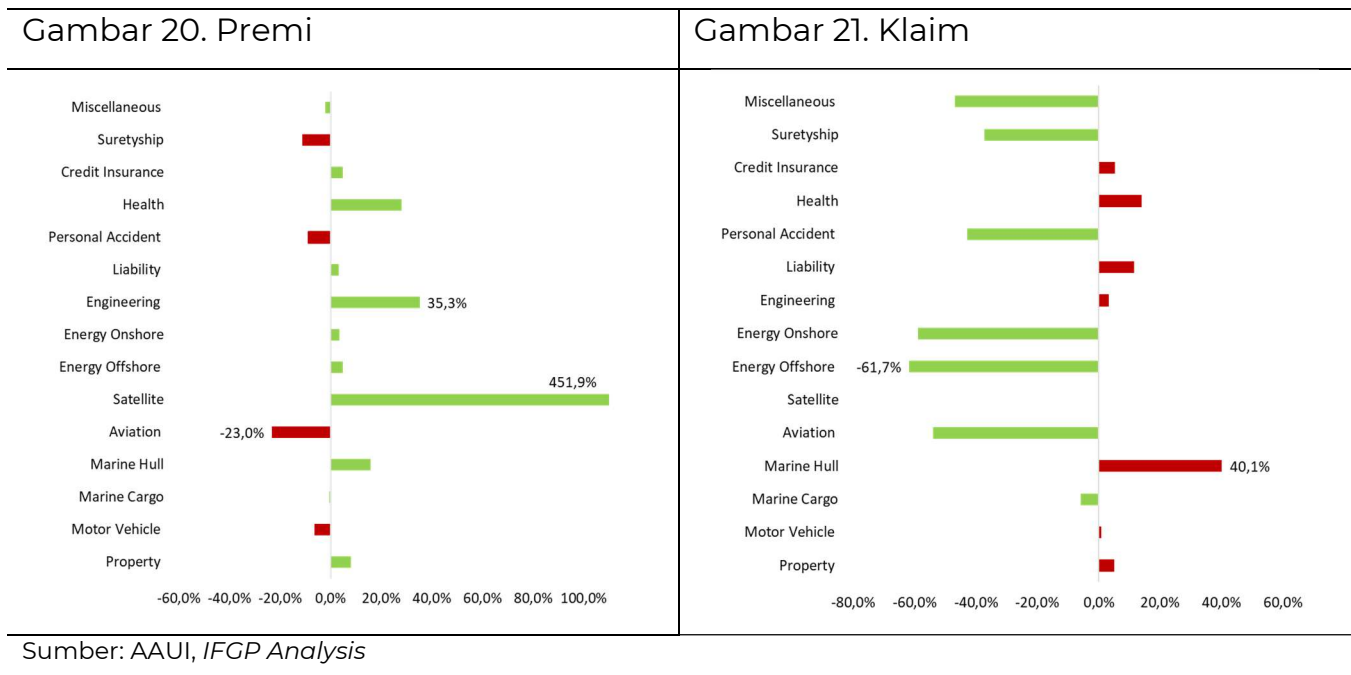
Pangsa Pasar Premi dan Klaim Asuransi Umum Kuartal II-2025 Menurut Lini Bisnis



Key Messages:

- Premi:** Pada kuartal II-2025, kontribusi premi paling besar berasal dari produk asuransi properti dengan persentase sebesar 31% dari total premi industri atau sebesar Rp17,9 triliun. Produk asuransi kendaraan bermotor menempati urutan kedua dengan persentase sebesar 16% atau senilai Rp9,4 triliun. Sementara itu, asuransi kredit menempati urutan ketiga dengan kontribusi sebesar 15% terhadap total premi industri atau senilai Rp8,5 triliun. Sama seperti kuartal sebelumnya, produk asuransi kesehatan juga berkontribusi cukup tinggi yakni sebesar 10% terhadap total premi industri atau sebesar Rp6,1 triliun.
- Klaim:** Sementara itu, dari sisi klaim, produk asuransi kredit masih menjadi lini bisnis penyumbang klaim terbesar dengan persentase kontribusi sebesar 33% terhadap total klaim industri atau senilai Rp7,0 triliun. Dilanjutkan dengan produk asuransi kesehatan di urutan kedua dengan kontribusi klaim sebesar 18% atau senilai Rp3,9 triliun. Produk asuransi kendaraan bermotor menjadi sektor ketiga penyumbang klaim terbesar dengan persentase sebanyak 17% atau senilai Rp3,5 triliun.

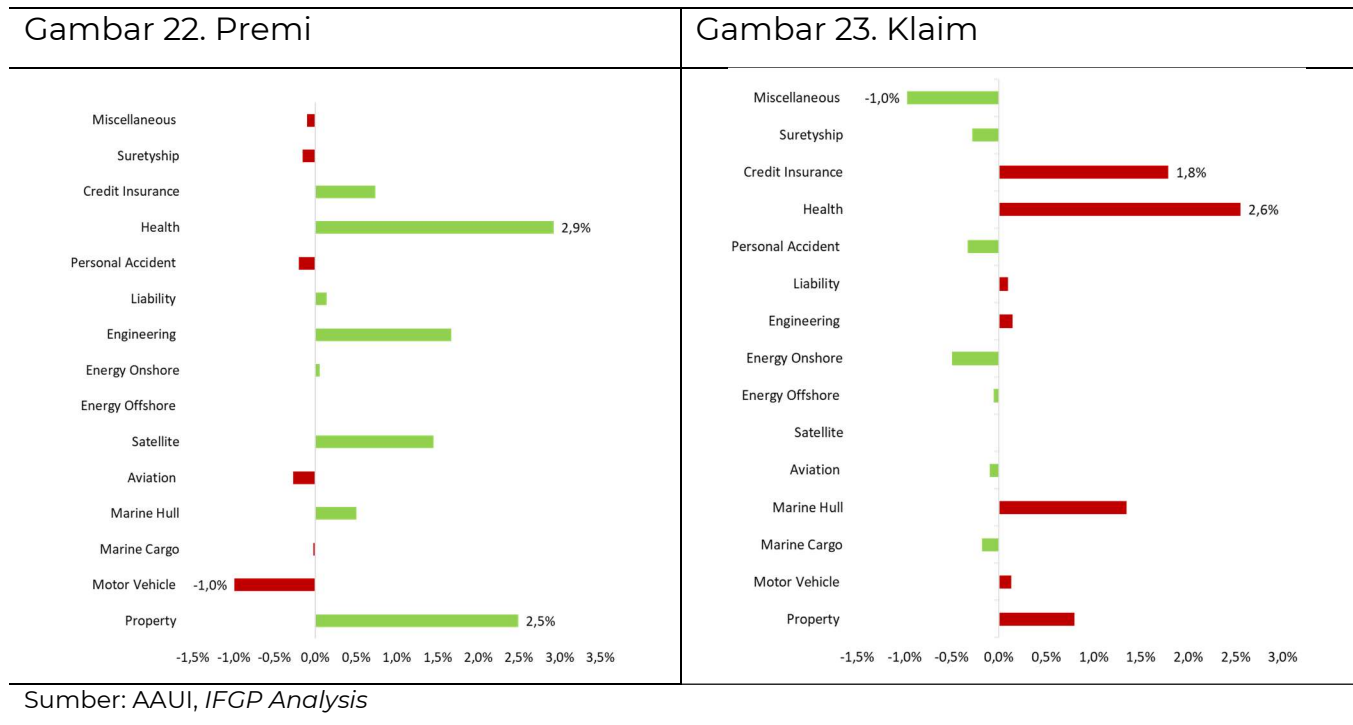
Kinerja Pertumbuhan Premi dan Klaim Asuransi Umum Menurut Lini Bisnis



Key Messages:

- Premi:** Berdasarkan data Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI), kinerja premi asuransi umum pada kuartal II-2025 tumbuh positif di hampir seluruh lini bisnis. Asuransi satelit menjadi lini bisnis dengan level pertumbuhan yang tinggi yakni sebesar 451,9% (YoY). Kemudian diikuti oleh lini bisnis *engineering* yang tumbuh sebesar 35,3% (YoY) dan lini bisnis asuransi kesehatan yang tumbuh di level 28,1% (YoY). Sementara itu, terdapat beberapa lini bisnis yang menunjukkan kontraksi, diantaranya lini bisnis *aviation* yang turun sebesar -23% (YoY) dan *suretyship* dengan penurunan sebesar -11,1% (YoY).
- Klaim:** Di sisi klaim, walaupun secara umum terjadi kenaikan pertumbuhan klaim, namun jika ditinjau per lini bisnis menunjukkan perbaikan dengan penurunan pertumbuhan di hampir seluruh lini bisnis. Penurunan terbesar terjadi di lini bisnis asuransi *energy offshore* sebesar 61,7% (YoY), dilanjutkan dengan lini bisnis *energy onshore* sebesar 58,8% (YoY), dan penurunan terbesar ketiga terjadi di lini bisnis *aviation* sebesar 54,1% (YoY). Sementara itu, terdapat beberapa lini bisnis yang mengalami peningkatan pertumbuhan klaim di kuartal II-2025 yakni diantaranya lini bisnis *marine hull*, asuransi kesehatan, dan *liability* yang masing-masing mencatatkan kenaikan sebesar 40,1% (YoY); 13,8% (YoY); dan 11,6% (YoY).

Contributor Change Kinerja Premi dan Klaim Menurut Lini Bisnis

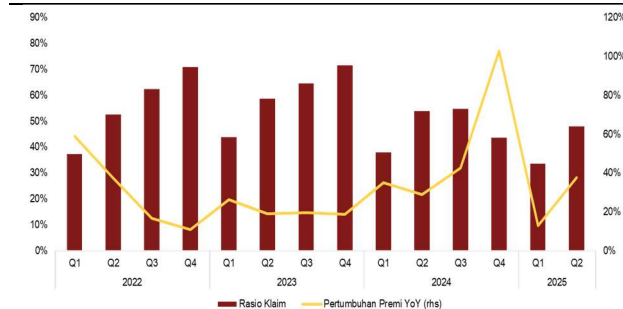


Key Messages:

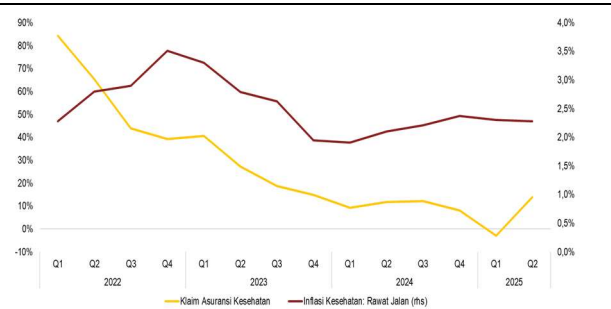
- Premi:** Pada bagian sebelumnya, dijelaskan bahwa premi industri asuransi umum di kuartal II-2025 mengalami pertumbuhan yang positif, lebih baik dibandingkan pertumbuhan di kuartal sebelumnya. Jika dilihat dari persentase *contributor change*, kinerja positif tersebut didorong oleh kinerja pertumbuhan lini bisnis asuransi kesehatan yang menyumbang 2,9% terhadap pertumbuhan premi industri asuransi umum. Selanjutnya, asuransi properti menjadi lini bisnis kedua dengan tingkat *contributor change* tertinggi dengan persentase mencapai 2,5% terhadap pertumbuhan premi industri asuransi umum.
- Klaim:** Sementara itu, di sisi klaim, peningkatan klaim industri asuransi umum di kuartal II-2025 yang tipis lebih didorong oleh kenaikan klaim di asuransi kesehatan dengan *contributor change* sebesar 2,6% dari total pertumbuhan klaim industri. Disamping itu, asuransi kredit menyumbang kenaikan klaim industri asuransi umum dengan *contributor change* sebesar 1,8% terhadap total pertumbuhan klaim industri.

Highlight Kinerja Asuransi Kesehatan

Gambar 24. Perkembangan Premi dan Rasio Klaim Asuransi Kesehatan



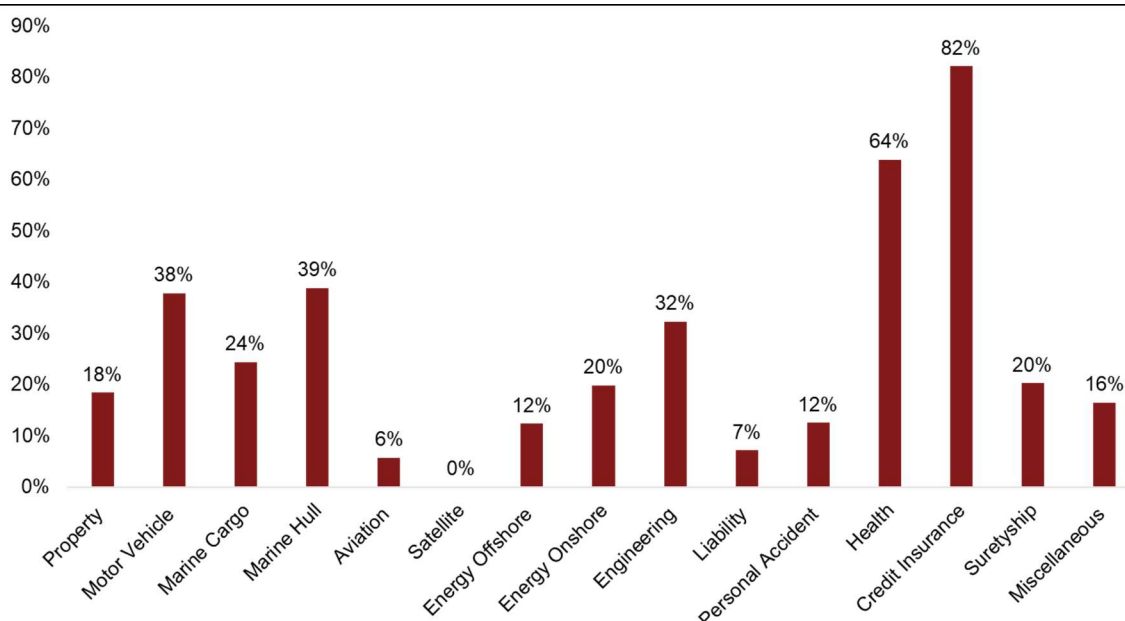
Gambar 25. Pertumbuhan Klaim Asuransi Kesehatan (%YoY) dan Inflasi Kesehatan: Rawat Jalan



Sumber: AAUI, IFGP Analysis

Key Messages:

- Premi Asuransi Kesehatan:** Sepanjang periode 2022-2025, pergerakan premi asuransi kesehatan menunjukkan dinamika yang cukup fluktuatif. Namun demikian, pada periode 1 tahun terakhir, tren pertumbuhan premi asuransi kesehatan mengalami lonjakan. Kenaikan ini mengindikasikan upaya *re-pricing* (penyesuaian tarif premi) dari industri dalam merespons perkembangan rasio klaim asuransi kesehatan yang terus meningkat dan stabil di level yang cukup tinggi pada periode 2022-2024 yakni diatas 50%. Dengan demikian, kenaikan pertumbuhan premi asuransi kesehatan cenderung lebih bersifat defensif unruk menjaga keberlangsungan perusahaan asuransi kesehatan kedepannya.
- Klaim Asuransi Kesehatan:** Di sisi lain, pertumbuhan klaim asuransi kesehatan cenderung menurun sejak 2022, namun tetap berada di level pertumbuhan di atas 30%. Salah satu faktor pendorong nilai klaim terindikasi dari kenaikan biaya medis terutama pada biaya rawat jalan (*outpatient care*). Ditunjukkan dari tren inflasi kesehatan: rawat jalan yang meningkat di periode 1 tahun terakhir dengan level diatas 2%, tren tersebut sejalan dengan tren pertumbuhan klaim asuransi kesehatan. Hal ini menandakan bahwa eskalasi nilai klaim lebih didorong oleh kenaikan biaya medis rawat jalan. Menjaga kestabilan nilai klaim memerlukan strategi pengendalian biaya layanan kesehatan di tingkat *provider* kesehatan.

Gambar 26. *Loss Ratio* Q2-2025 Menurut Lini Bisnis

Sumber: AAUI, IFGP Analysis

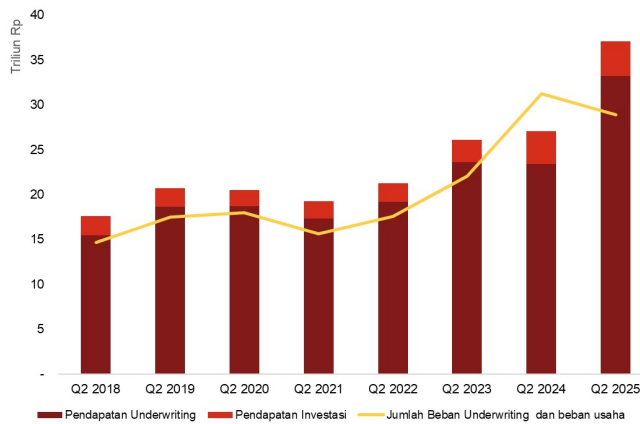
Key Messages:

Pada kuartal II-2025, profil *loss ratio* industri asuransi menunjukkan disparitas antar lini bisnis yang cukup signifikan. Dua segmen yang menonjol adalah asuransi kredit dan asuransi kesehatan, dengan *loss ratio* masing-masing sebesar 82% dan 64%. Rasio ini jauh di atas rata-rata lini bisnis lain. Kondisi ini menandakan tekanan profitabilitas yang serius, di mana premi yang dikumpulkan tidak cukup untuk menutup beban klaim yang meningkat. Pada asuransi kredit, tingginya *loss ratio* erat kaitannya dengan meningkatnya risiko gagal bayar seiring ketidakpastian kualitas portofolio pembiayaan di sektor perbankan. Sementara itu, pada asuransi kesehatan, lonjakan klaim lebih dipicu oleh kenaikan biaya medis, khususnya rawat jalan, yang mendorong *re-pricing* produk namun terindikasi belum cukup efektif mengimbangi eskalasi klaim.

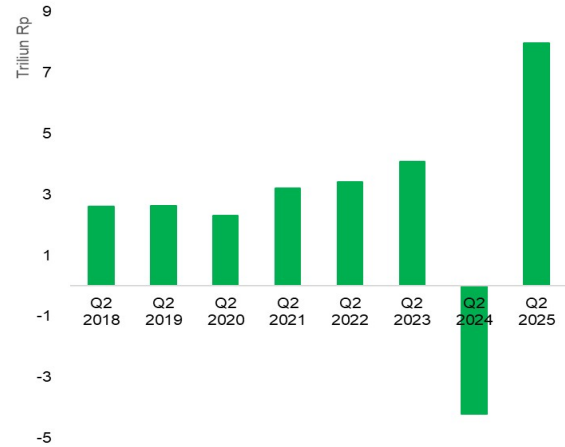
Industri perlu memperkuat pengendalian risiko pada asuransi kredit melalui sinergi yang lebih erat dengan lembaga keuangan, sejalan dengan POJK 20/2023. Untuk asuransi kesehatan, kolaborasi dengan penyedia layanan medis penting dilakukan guna mengendalikan klaim. Kedua lini bisnis ini berpotensi menjadi sumber volatilitas terbesar bagi kinerja industri asuransi ke depan apabila tidak segera ditangani secara struktural.

Kinerja Keuangan Asuransi Umum

Gambar 27. Pendapatan dan Beban



Gambar 28. Laba (Rugi) Setelah Pajak



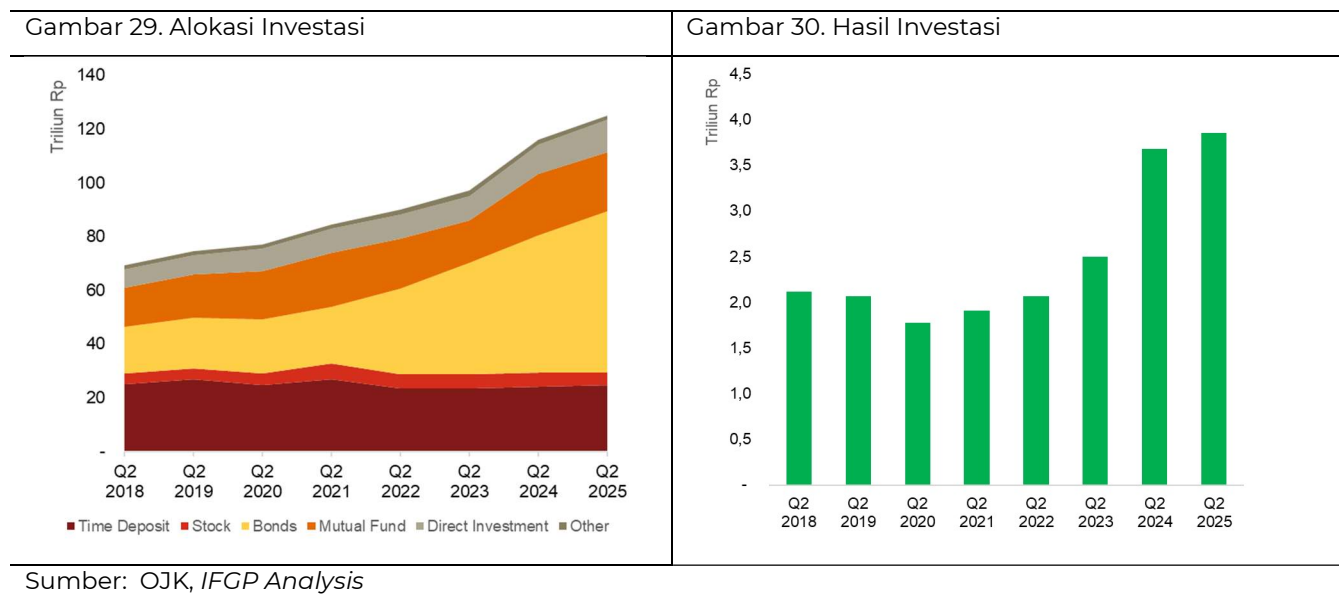
Sumber: OJK, IFGP Analysis

Key Messages:

Secara keseluruhan, total pendapatan industri asuransi umum, yang mencakup pendapatan *underwriting* dan hasil investasi, mencatat pertumbuhan signifikan sebesar 42% (YoY) pada kuartal II-2025. Pertumbuhan ini terutama ditopang oleh lonjakan pendapatan *underwriting* yang meningkat dari Rp23,4 triliun pada kuartal II-2024 menjadi Rp33,2 triliun pada kuartal II-2025, atau tumbuh 42% (YoY). Di sisi lain, hasil investasi juga memberikan kontribusi positif, meskipun dengan laju pertumbuhan yang lebih moderat, yakni sebesar 4,8% (YoY).

Beban *underwriting* dan beban usaha menunjukkan arah yang berbeda, tercatat berkontraksi di kuartal II-2025 sebesar 7,4% (YoY). Beban *underwriting* membukukan penurunan hingga 14% (YoY), dipengaruhi oleh penurunan cadangan klaim, sehingga memberikan ruang positif bagi perbaikan kinerja operasional industri. Namun demikian, beban usaha justru mengalami kenaikan 8,9% (YoY), didorong oleh peningkatan signifikan pada beban pemasaran sebesar 18% (YoY) serta beban umum yang naik 13% (YoY). Kenaikan ini mengindikasikan adanya dorongan ekspansi dan intensifikasi aktivitas operasional perusahaan asuransi umum. Kombinasi antara pertumbuhan pendapatan dan penurunan beban *underwriting* menjadi katalis utama yang menopang profitabilitas. Pada kuartal II-2025, industri asuransi umum berhasil membukukan laba setelah pajak sebesar Rp8 triliun.

Alokasi Investasi Asuransi Umum



Key Messages:

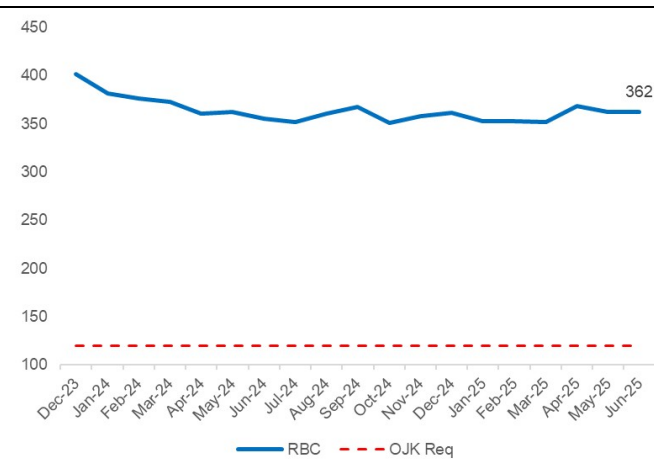
Sama halnya dengan industri asuransi jiwa, alokasi investasi di industri asuransi umum juga didominasi oleh instrumen obligasi, yang mencapai 48% dari total aset investasi atau setara dengan Rp 60,3 triliun. Tren peningkatan alokasi ke obligasi ini telah terjadi sejak masa pandemi COVID-19, mencerminkan strategi investasi yang lebih konservatif dan berfokus pada kestabilan imbal hasil. Alokasi investasi terbesar kedua adalah deposito berjangka (*time deposit*) sebesar 20%, diikuti dengan reksa dana sebesar 18% dari total aset investasi. Pola alokasi investasi ini didasarkan pada karakteristik liabilitas asuransi umum yang cenderung berjangka pendek, sehingga dibutuhkan instrumen investasi dengan likuiditas tinggi dan risiko rendah.

Hasil investasi industri asuransi umum relatif stabil, dengan pertumbuhan tipis pada kuartal II 2025 sebesar Rp3,9 triliun atau naik 4,8% (YoY). Kestabilan ini didukung oleh minimnya eksposur terhadap instrumen saham, yang konsisten berada di bawah 10% dari total portofolio investasi. Pada kuartal II 2025, alokasi pada saham hanya sekitar 4%.

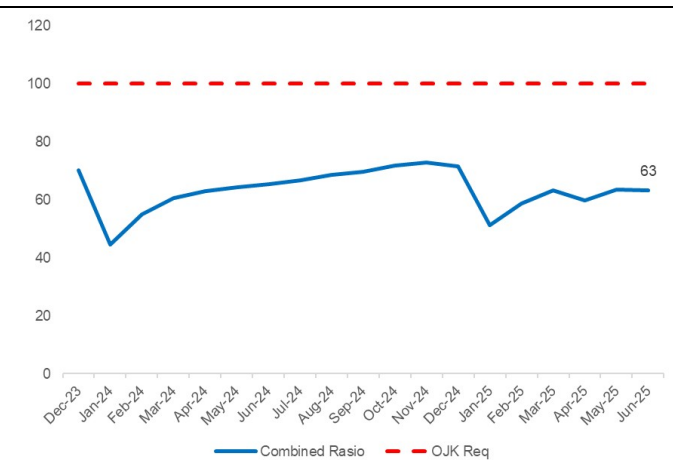
Strategi investasi yang terfokus pada instrumen pendapatan tetap dan jangka pendek terbukti efektif dalam menjaga stabilitas kinerja investasi, sekaligus membantu memitigasi risiko volatilitas pasar di tengah kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya pulih.

Rasio Kesehatan Keuangan Asuransi Umum

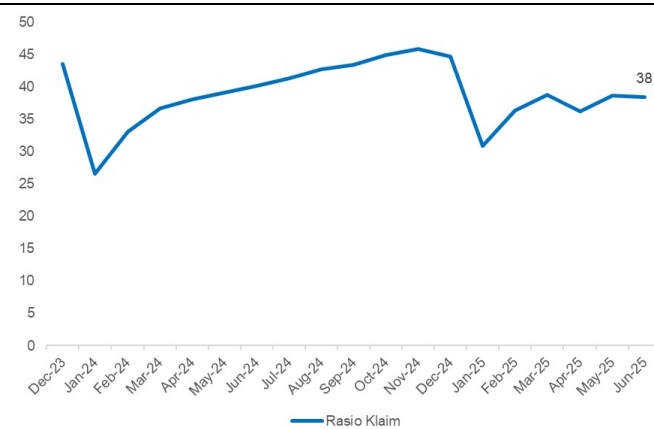
Gambar 31. Rasio Risk Based Capital (RBC)



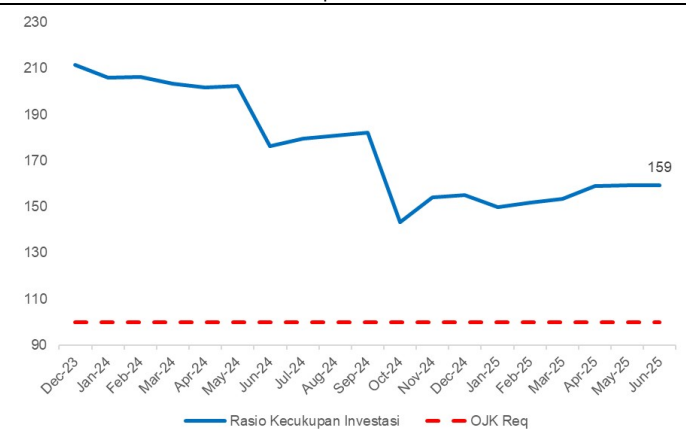
Gambar 32. Combined Ratio



Gambar 33. Rasio Klaim



Gambar 34. Rasio Kecukupan Investasi



Sumber: OJK, IFGP Analysis

Key Messages:

Tingkat kesehatan keuangan industri asuransi umum pada kuartal II 2025 terpantau cukup kuat dan stabil. Hal ini tercermin dari Rasio RBC yang mencapai 362%, jauh melampaui batas minimum yang ditetapkan oleh OJK sebesar 120%, kewajiban jangka panjang masih dapat dipenuhi. Dari sisi kinerja operasional, *combined ratio* industri asuransi umum tercatat masih berada di bawah 100% pada kuartal II 2025. Ini menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan, baik untuk klaim maupun operasional masih lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan premi yang diterima, sehingga secara teknis perusahaan masih menghasilkan *surplus underwriting*.

Combined ratio asuransi umum pada kuartal II 2025 yaitu sebesar 63,3%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi, baik untuk membayar klaim maupun untuk operasional, masih dibawah total pendapatan premi yang diperoleh. Rasio klaim (*claim ratio*) juga mengalami kenaikan sepanjang Januari hingga Maret 2025, mencapai 38,5% pada akhir kuartal. Meskipun secara industri masih jauh dibawah 100%, namun rasio klaim per lini bisnis memiliki gap yang tinggi, khususnya lini bisnis asuransi kredit.

Dari sisi investasi, RKI terhadap cadangan teknis dan utang klaim masih berada di atas 100% yaitu sebesar 159,3%, yang berarti portofolio investasi perusahaan asuransi umum masih mampu menutup seluruh kewajiban teknis. Namun demikian, RKI menunjukkan tren penurunan sejak Desember 2023. Apabila penurunan ini berlanjut hingga berada di bawah ambang batas 100%, risiko ketidaksesuaian antara aset dan liabilitas akan mulai muncul, dan berpotensi memengaruhi kesehatan keuangan perusahaan asuransi umum.

PERKEMBANGAN REGULASI

1. SEOJK 7/SEOJK.05/2025 tentang Penyelenggaraan Produk Asuransi Kesehatan

Tanggal ditetapkan: 19 Mei 2025

Ringkasan:

Sebagai respons terhadap tingginya klaim asuransi kesehatan beberapa tahun terakhir, OJK menerbitkan SEOJK yang mengatur beberapa poin penting, antara lain:

- Perusahaan asuransi wajib memiliki tenaga medis (dokter), SDM bersertifikat keahlian asuransi kesehatan, dan Dewan Penasihat Medis (DPM).
- Perusahaan asuransi harus memiliki sistem informasi yang mampu bertukar data secara digital dengan fasilitas kesehatan, menyimpan data klaim dan *resume* medis, serta mendukung *utilization review* dan pencegahan fraud.
- Produk asuransi kesehatan wajib menerapkan skema *co-payment*, dengan ketentuan peserta menanggung paling sedikit 10% dari total klaim, Batas maksimum *out-of-pocket* ditetapkan sebesar Rp3.000.000 untuk rawat inap dan Rp300.000 untuk rawat jalan (dapat ditetapkan lebih tinggi oleh perusahaan).
- Perusahaan wajib memastikan transparansi surat permintaan asuransi kesehatan (SPAK), mempertimbangkan *medical check-up*, dan untuk polis kumpulan diwajibkan menggunakan *database* performa klaim.

Ketentuan dalam SEOJK ini mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2026. Namun, penerapannya ditunda setelah adanya Rapat Kerja OJK dengan Komisi XI DPR.

2. SEOJK 12/SEOJK.05/2025 tentang Sertifikasi Kompetensi Kerja bagi Perusahaan Perasuransian, Lembaga Penjamin, Dana Pensiun, serta Lembaga Khusus Bidang Perasuransian, Penjaminan, dan Dana Pensiun

Tanggal ditetapkan: 23 Juni 2025

Ringkasan:

SEOJK ini merupakan aturan turunan dari POJK 34/2024 mengenai pengembangan kualitas SDM di sektor Perasuransian, Penjaminan, dan Dana Pensiun (PPDP).

Regulasi ini menekankan peningkatan standar kompetensi SDM di industri asuransi agar lebih profesional, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan industri. Beberapa poin penting yang diatur antara lain:

- Pengembangan kompetensi SDM dilakukan melalui Sertifikasi Kompetensi Kerja (SKK), sertifikasi non-SKK, maupun program peningkatan kompetensi lainnya.
- Sertifikasi kompetensi kerja wajib mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) bidang asuransi serta diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) terdaftar di OJK, dengan pengecualian profesi aktuaris yang dapat difasilitasi oleh asosiasi profesi.
- Sertifikasi non-SKK tetap diakui bila diselenggarakan oleh LSP non-OJK atau asosiasi profesi yang relevan.
- Sertifikasi internasional dapat diakui sepanjang memenuhi ketentuan OJK.

Dengan ketentuan ini, OJK mempertegas kewajiban perusahaan asuransi untuk memfasilitasi peningkatan kompetensi tenaga kerjanya, sehingga diharapkan dapat memperkuat tata kelola, meningkatkan kepercayaan publik, dan mendukung daya saing industri asuransi di Indonesia.

DINAMIKA INDUSTRI

1. Indeks literasi dan inklusi asuransi tahun 2025

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 mencatat perbaikan dalam pemahaman dan akses masyarakat terhadap keuangan. Indeks literasi keuangan meningkat dari 65,43% pada 2024 menjadi 66,46% pada 2025, sementara indeks inklusi naik dari 75,02% menjadi 80,51%. Namun, tingkat literasi perasuransian masih tertinggal, dengan tingkat literasi hanya sebesar 45,45% dan inklusi 28,50%. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman dan akses masyarakat terhadap layanan keuangan secara umum membaik, namun terdapat tantangan besar atas rendahnya kesadaran (*awareness*) yang menghambat meningkatkan penetrasi dan penggunaan produk asuransi oleh masyarakat.

Sumber: Siaran Pers Bersama - SP 69/OJK/GKPB/V/2025

2. Penundaan implementasi SEOJK terkait Asuransi Kesehatan

OJK memastikan bahwa penerapan SEOJK 7/2025 tentang Penyelenggaraan Produk Asuransi Kesehatan, yang semula direncanakan berlaku mulai 1 Januari 2026, ditunda setelah Rapat Kerja bersama Komisi XI DPR RI pada akhir Juni 2025. Keputusan ini diambil agar ketentuan terkait asuransi kesehatan dapat diakomodasi dalam regulasi yang lebih komprehensif melalui penyusunan POJK baru mengenai penguatan ekosistem asuransi kesehatan. Regulasi tersebut diharapkan memberikan landasan hukum yang lebih kuat serta memastikan tata kelola, transparansi, dan perlindungan konsumen yang lebih baik. Dengan demikian, arah kebijakan OJK menekankan penguatan ekosistem asuransi kesehatan secara menyeluruh sekaligus menjawab tantangan tingginya klaim dalam beberapa tahun terakhir.

Sumber: Siaran Pers Bersama - SP 97/GKPB/OJK/VII/2025

Forward Brief:**Potensi Dampak Penyaluran Dana Rp200 Triliun ke Bank Terhadap Asuransi**

Penyaluran dana pemerintah sebesar Rp200 triliun ke lima bank milik negara berpotensi mendorong pertumbuhan premi industri asuransi. Secara langsung, lonjakan aktivitas kredit memperbesar pasar bagi asuransi kredit dan asuransi jiwa kredit, sementara penyaluran dalam bentuk KPR dan KKB berpeluang meningkatkan permintaan asuransi properti dan asuransi kendaraan bermotor. Namun, peluang ini juga diiringi risiko klaim yang lebih tinggi apabila seleksi risiko dan analisis kredit tidak dilakukan secara memadai.

Implikasi Kondisi Perekonomian terhadap Industri Asuransi

berdasarkan Macroeconomic Monitor September 2025

1. Tekanan pada Premi dan Akusisi Nasabah Baru

Makroekonomi : Permintaan domestik masih lemah, tercermin dari *core inflation* per September 2025 yang rendah (2,17% YoY) dan konsumsi rumah tangga yang belum sepenuhnya pulih.

Asuransi : Premi asuransi jiwa turun, terutama dari bisnis baru dengan kanal distribusi utama ikut melemah.

Implikasi : Perusahaan asuransi jiwa masih akan menghadapi kesulitan dalam ekspansi bisnis, perlu fokus menjaga retensi dan loyalitas nasabah *existing*.

2. Volatilitas Klaim Kesehatan dan Kredit

Makroekonomi : Pada kuartal II-2025, inflasi biaya medis rawat jalan meningkat di atas 2% YoY, mendorong lonjakan biaya klaim. Per Juli 2025, rasio kredit bermasalah atau NPL naik tipis ke level 2,28%, namun kredit masih melemah ke level 7,03% YoY.

Asuransi : Klaim kesehatan individu melonjak +25,5% YoY, *loss ratio* masih sangat tinggi di 64%. Di asuransi kredit, klaim juga meningkat dan *loss ratio* masih menjadi yang tertinggi yakni di level 82%.

Implikasi : Klaim tinggi pada asuransi kesehatan dan asuransi kredit masih berpotensi berlanjut, sehingga menjadi sumber utama volatilitas industri.

3. Ketergantungan pada Hasil Investasi di Tengah Fluktuasi Pasar Keuangan

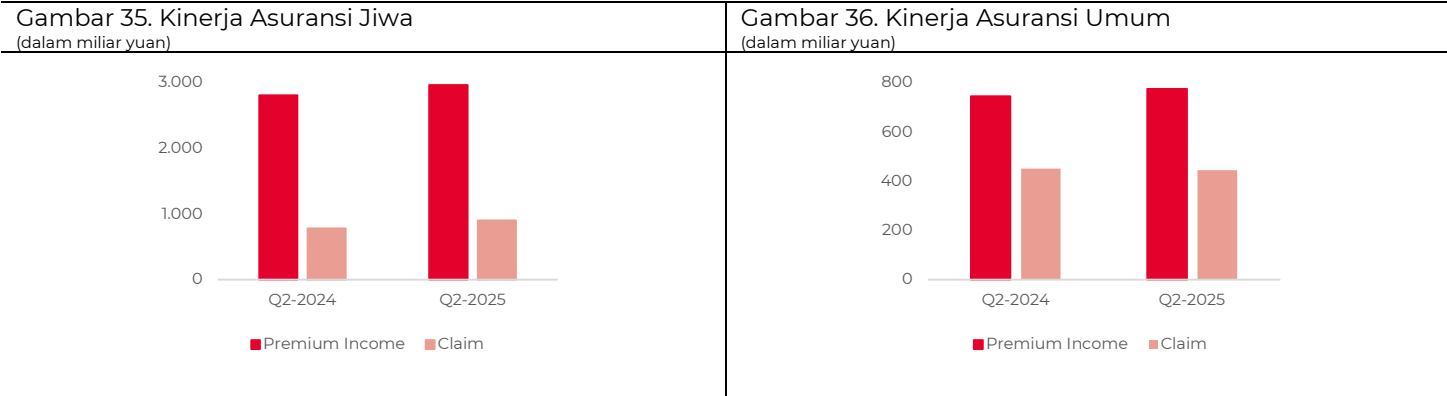
Makroekonomi : Penurunan *yield* SBN tenor pendek-menengah (hingga -9,6% YoY) dan kebijakan suku bunga BI 4,75% mendukung *rally* obligasi.

Asuransi : Hasil investasi asuransi jiwa naik 45% YoY, menopang laba Rp7,55 triliun meski premi turun.

Implikasi : Mayoritas portofolio investasi, baik asuransi jiwa maupun asuransi umum, dialokasikan pada instrumen obligasi karena disesuaikan dengan profil liabilitas perusahaan. Penurunan *yield* obligasi mendorong kenaikan nilai pasar (*mark-to-market*) portofolio obligasi, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja investasi secara keseluruhan.

PERBANDINGAN KINERJA INDUSTRI ASURANSI DI BEBERAPA NEGARA

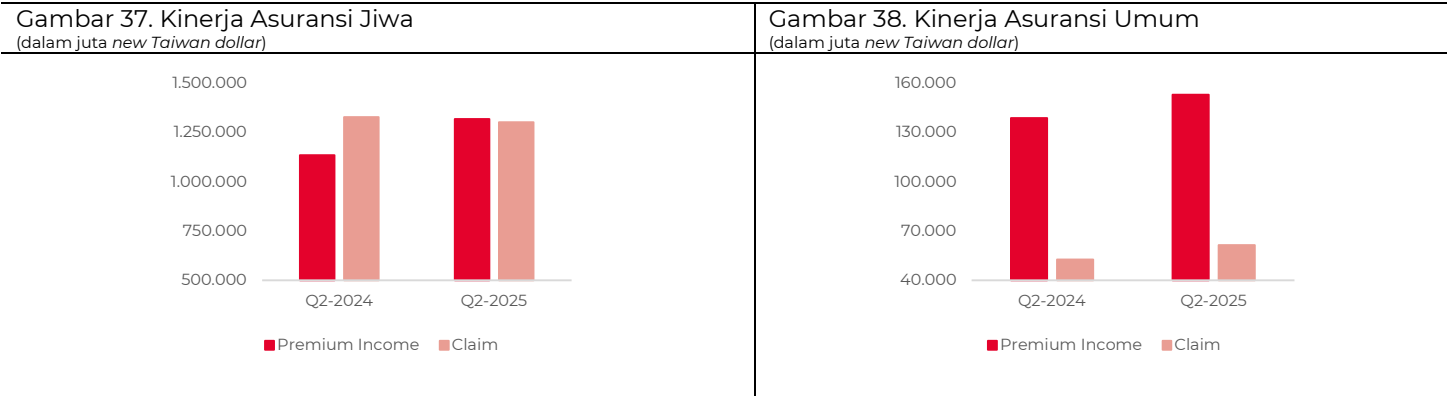
China



Sumber: Bloomberg, IFGP Analysis

Pada Kuartal II 2025, industri asuransi di China mencatatkan pertumbuhan yang moderat. Di industri asuransi jiwa, pendapatan premi meningkat 5,6% (YoY), namun beban klaim tumbuh lebih tinggi sebesar 15,7% (YoY) yang mencerminkan meningkatnya eksposur risiko. Sebaliknya, industri asuransi umum menunjukkan kinerja yang lebih positif. Premi bruto tumbuh 4,1% (YoY), sementara beban klaim justru menurun tipis sebesar -1,5% (YoY).

Taiwan

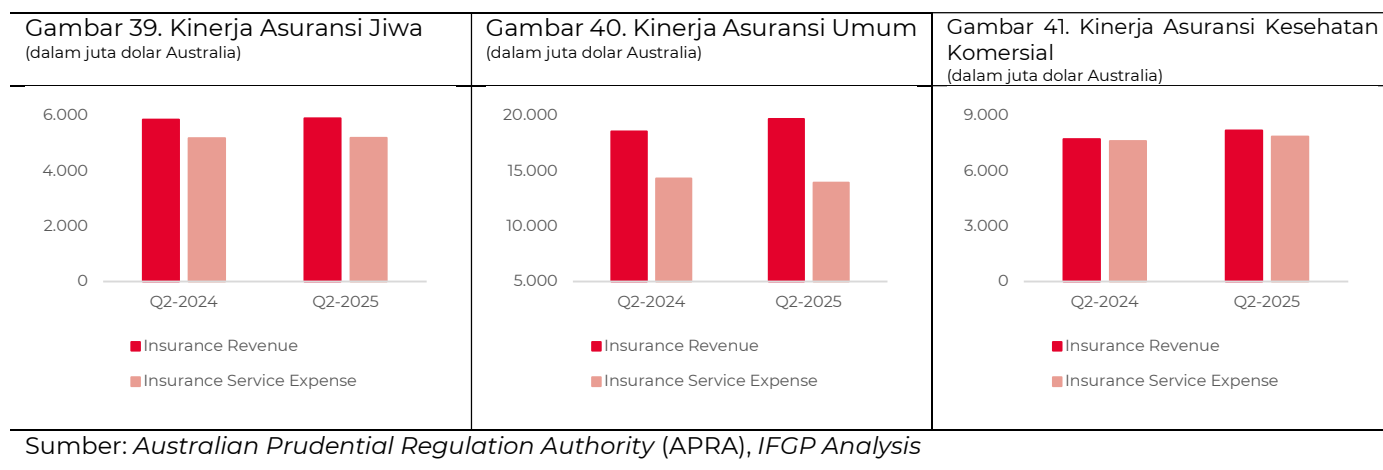


Sumber: Insurance Bureau Financial Supervisory Commission Taiwan, IFGP Analysis

Pada kuartal II-2025, industri asuransi Taiwan menunjukkan kinerja yang relatif kuat dengan dinamika berbeda antara asuransi jiwa dan asuransi umum. Berdasarkan data, jumlah hasil

pendapatan di asuransi jiwa tumbuh signifikan sebesar 16,2% (YoY), sementara klaim justru turun tipis sebesar -2,0% (YoY). Perkembangan ini mendorong perbaikan *loss ratio*, yang sebelumnya berada di atas 100%, kini telah terkoreksi ke bawah angka tersebut. Sebaliknya, di industri asuransi umum, pendapatan premi tumbuh moderat sebesar 10,3% (YoY). Namun, pertumbuhan klaim lebih tinggi, sebesar 16,5% (YoY). Kenaikan klaim ini terutama dipengaruhi oleh lonjakan signifikan pada lini bisnis asuransi kebakaran, yang sejak Kuartal I 2025 mencatat peningkatan klaim hingga tujuh kali lipat.

Australia



Australia telah menerapkan IFRS 17 secara penuh sejak tahun 2023, sehingga indikator kinerja utama dalam laporan keuangannya berubah dari premi dan klaim menjadi pendapatan jasa asuransi (*insurance revenue*) dan beban jasa asuransi (*insurance service expense*).

Pada kuartal II-2025, sektor asuransi jiwa mencatat penurunan tipis pendapatan jasa asuransi sebesar -0,8% (YoY), sementara beban jasa asuransi sedikit meningkat sebesar 0,2% (YoY). Perkembangan ini menghasilkan perbaikan marginal pada hasil jasa asuransi (*insurance service result*), yang merepresentasikan hasil *underwriting* dari bisnis inti asuransi. Industri asuransi umum membukukan kinerja lebih *solid*, ditopang oleh pertumbuhan pendapatan jasa asuransi sebesar 6,0% (YoY) dan penurunan beban jasa asuransi sebesar -2,7% (YoY) terutama berasal dari penurunan klaim yang mencapai -24,3% (YoY). Sementara, industri asuransi kesehatan komersial menunjukkan pertumbuhan pendapatan jasa asuransi sebesar 6,0% (YoY) dengan beban jasa asuransi hanya meningkat 3,3% (YoY). Hal ini memperbaiki hasil jasa asuransi pada sektor kesehatan.




Indonesia Financial Group (IFG)

Indonesia Financial Group (IFG) adalah BUMN Holding Perasuransian dan Penjaminan yang beranggotakan PT Asuransi Kerugian Jasa Raharja, PT Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo), PT Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo), PT Jasa Asuransi Indonesia (Jasindo), PT Bahana Sekuritas, PT Bahana TCW Investment Management, PT Bahana Artha Ventura, PT Bahana Kapital Investa, PT Graha Niaga Tata Utama, dan PT Asuransi Jiwa IFG. IFG merupakan holding yang dibentuk untuk berperan dalam pembangunan nasional melalui pengembangan industri keuangan lengkap dan inovatif melalui layanan investasi, perasuransian dan penjaminan. IFG berkomitmen menghadirkan perubahan di bidang keuangan khususnya asuransi, investasi, dan penjaminan yang akuntabel, prudent, dan transparan dengan tata kelola perusahaan yang baik dan penuh integritas. Semangat kolaboratif dengan tata kelola perusahaan yang transparan menjadi landasan IFG dalam bergerak untuk menjadi penyedia jasa asuransi, penjaminan, investasi yang terdepan, terpercaya, dan terintegrasi. IFG adalah masa depan industri keuangan di Indonesia. Saatnya maju bersama IFG sebagai motor penggerak ekosistem yang inklusif dan berkelanjutan.

Indonesia Financial Group (IFG) Progress

The Indonesia Financial Group (IFG) Progress adalah sebuah Think Tank terkemuka yang didirikan oleh Indonesia Financial Group sebagai sumber penghasil pemikiran-pemikiran progresif untuk pemangku kebijakan, akademisi, maupun pelaku industri dalam memajukan industri jasa Keuangan.

 (+62) 021 2505080

 PT. Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero), Gedung Graha CIMB Niaga, 18th Floor Jl. Jendral Sudirman Kav. 58 RT.5/RW.3, Senayan, Kebayoran Baru Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12190